



EFEKTIVITAS *BRIEF NURSE COUNSELLING* DISERTAI MEDIA POSTER TERHADAP KADAR GULA DARAH SEWAKTU PADA PASIEN DIABETES MELLITUS TIPE II

THE EFFECTIVENESS OF BRIEF NURSE COUNSELLING ACCOMPANIED WITH POSTER MEDIA ON CURRENT BLOOD SUGAR LEVELS IN TYPE II DIABETES MELLITUS PATIENTS

Anggi Andani^a, Sri Maryuni^b, Septi Kurniasari^c

^{a,b,c} Program Studi Keperawatan, Fakultas Kesehatan, Universitas Mitra Indonesia, Lampung, Kota Bandar Lampung

Correspondence: Anggi Andani, andanianggi44@gmail.com

ABSTRACT

Diabetes Mellitus Type II is a chronic disease characterized by hyperglycemia due to insulin resistance or impaired insulin secretion. Education through Brief Nurse Counseling accompanied by poster media is one of the interventions that can improve patient understanding in clearing their disease. The purpose of this study was to determine the effectiveness of Brief Nurse Counseling accompanied by poster media on GDS in Diabetes Mellitus Type II patients at the Kedaton Inpatient Health Center 2025. The type of research is a quantitative pre-experimental design with a one-group pretest-posttest approach. The research sample consisted of 25 respondents selected using purposive sampling technique. Data analysis used a Paired t-test with a significance level of 0.05. The results showed that the average GDS before the intervention was 246.72 mg/dL and after the intervention became 193.92 mg/dL. The conclusion of this study is that Brief Nurse Counseling accompanied by poster media is effective in helping control GDS in Diabetes Mellitus Type II patients.

Keywords: Nurse Counseling; Poster Media; Random Blood Sugar Levels; Type 2 Diabetes Mellitus.

ABSTRAK

Diabetes Mellitus Tipe II merupakan penyakit kronis yang ditandai dengan hiperglikemia akibat resistensi insulin atau gangguan sekresi insulin. Edukasi melalui *Brief Nurse Counselling* yang disertai media poster merupakan salah satu intervensi yang dapat meningkatkan pemahaman pasien dalam pengelolaan penyakitnya. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui efektivitas *Brief Nurse Counselling* disertai media poster terhadap GDS pada pasien Diabetes Mellitus Tipe II Puskesmas Rawat Inap Kedaton 2025. Jenis penelitian adalah kuantitatif desain pra-eksperimental dengan pendekatan one group pretest-posttest. Sampel penelitian berjumlah 25 responden yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Analisis data menggunakan uji *Paired t-test* dengan tingkat signifikansi 0,05. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata GDS sebelum intervensi adalah 246,72 mg/dL dan sesudah intervensi menjadi 193,92 mg/dL. Kesimpulan penelitian ini adalah *Brief Nurse Counselling* disertai media poster efektif dalam membantu mengontrol GDS pada pasien Diabetes Mellitus Tipe II.

Kata Kunci: Konseling Keperawatan; Media Poster; Gula Darah Sewaktu; Diabetes Mellitus Tipe 2.

1. PENDAHULUAN

Diabetes merupakan gangguan metabolisme yang ditandai dengan ciri menonjol yang dikenal sebagai hiperglikemia, yang menunjukkan peningkatan kadar glukosa darah dalam tubuh. Terdapat dua klasifikasi utama dalam penyakit Diabetes Mellitus, yaitu Diabetes tipe I dan tipe II. Diabetes tipe II, disfungsi autoimune disebabkan oleh rusaknya sel beta pancreas, sehingga terjadi penurunan jumlah produksi insulin atau berhenti. Diabetes tipe II, kondisi patologis yang ditandai dengan hiperglikemia kronis,

menimbulkan ancaman serius terhadap fungsi organ dan berpotensi berkembangnya penyakit lain atau bahkan kematian. Dengan penemuan kasus penderita terbanyak yaitu Diabetes Mellitus tipe II. (1)

Data dari Organisasi Kesehatan Dunia, IDF dan WHO tahun 2024 menunjukkan bahwa prevalensi diabetes mellitus pada kelompok usia dewasa (20-79 tahun) mencapai 589 juta orang atau sekitar 1 dari 9 populasi dewasa hidup dengan diabetes melitus, lebih dari 4 dari 10 orang tidak menyadari bahwa mereka menderita kondisi tersebut. Diabetes juga menyebabkan 6,7 juta kematian (setara 1 kematian setiap 5 detik), dengan biaya pengobatan global mencapai USD 1 triliun. Berdasarkan data dari International Diabetes Federation Indonesia diperingkat kelima dari sepuluh negara dengan jumlah penderita diabetes mellitus terbanyak di dunia setelah Tiongkok (140,87 juta), India (61,2 juta), Pakistan (32,96 juta), dan Amerika Serikat (29,6 juta). Indonesia tercatat memiliki sekitar 19,5 juta penderita. (2)

Berdasarkan Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023, Prevalensi Diabetes Mellitus pada penduduk usia ≥ 15 tahun berdasarkan pemeriksaan kadar gula darah mencapai 11,7%, meningkat dibandingkan dengan data tahun 2018 sebesar 10,9%. (3) Survei Kesehatan Indonesia tahun 2023 menemukan bahwa diabetes tipe 2 lebih banyak ditemukan dibandingkan diabetes tipe 1, baik pada kelompok usia produktif (18-59 tahun) maupun usia lanjut (60 tahun ke atas). Persentase diabetes tipe 2 ditemukan pada 52,1% kelompok usia produktif, dan pada 48,9% kelompok usia lanjut, sementara persentase diabetes tipe 1 adalah 15,5% pada kelompok usia produktif dan 17,8% pada kelompok usia lanjut. (4)

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Provinsi Lampung tahun 2024 diketahui bahwa jumlah individu dengan diabetes melitus mencapai 89.981 jiwa, penderita diabetes mellitus yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai dengan standar sebanyak 89.101 orang dengan persentase 99,0%. Sedangkan data di kota Bandar Lampung pada tahun 2024 sebanyak 22.437 orang, pasien diabetes mellitus yang menerima pelayanan kesehatan yang memenuhi standar sebanyak 22.784 orang dengan persentase 101,5 %. Pada tahun 2024 jumlah kasus Diabetes Mellitus di Puskesmas Kedaton mencapai 1.190 kasus. Kasus Diabetes Mellitus pada tahun 2025 periode bulan januari-agustus mencapai 745 kasus. (5)

Diabetes Melitus memberikan dampak terhadap kualitas sumber daya manusia dan peningkatan biaya kesehatan yang cukup besar, maka sangat diperlukan program pengendalian diabetes melitus. Khususnya pada diabetes melitus tipe 2 yang dapat menyebabkan berbagai komplikasi pada organ diantaranya dapat merusak jantung, pembuluh darah, mata, ginjal, dan saraf. (6) Penatalaksanaan Diabetes Mellitus Tipe II merupakan upaya komprehensif yang mencakup edukasi, pengaturan pola makan, aktivitas fisik, serta terapi farmakologis untuk mencapai kendali glycemic optimal dan mencegah komplikasi kronik. Edukasi kepada pasien dan keluarga menjadi komponen utama dalam penanganan diabetes, karena peningkatan pemahaman terhadap penyakit dan keterampilan dalam perawatan diri terbukti menurunkan angka komplikasi. Edukasi ini mencakup pemantauan kadar glukosa darah mandiri, pengaturan diet, aktivitas fisik, kepatuhan obat. (7)

Dalam praktik keperawatan, perawat memiliki peran sentral dalam memberikan edukasi dan motivasi agar pasien mampu mengubah perilaku menuju gaya hidup sehat. Pendekatan edukatif ini sejalan dengan rekomendasi Perkumpulan Endokrinologi Indonesia, yang menekankan pentingnya modifikasi gaya hidup sebagai pilar utama pengendalian diabetes. Selain itu, aktivitas fisik teratur, pengaturan diet dengan karbohidrat kompleks ber indeks glycemic rendah, serta kepatuhan terhadap terapi obat menjadi fokus utama intervensi yang dapat difasilitasi oleh perawat. (7) Menurut Lawrence Green yang disitasi oleh Notoatmodjo, 10 perilaku kepatuhan seseorang dapat dipengaruhi oleh faktor predisposisi (predisposing factors) yang terdiri atas usia, jenis kelamin, pendidikan, dan motivasi faktor pe mungkin/pendukung (enabling factors) yang terdiri atas fasilitas kesehatan dan akses informasi serta faktor penguat (reinforcing factors) yaitu dukungan petugas kesehatan dan dukungan keluarga. Faktor-faktor yang memengaruhi kepatuhan pengobatan pada pasien diabetes melitus tipe 2 adalah usia, pendidikan, pekerjaan, jenis kelamin, motivasi, dukungan keluarga, dan dukungan tenaga kesehatan. (8)

Edukasi DM adalah pendidikan dan pelatihan tentang pengetahuan dan keterampilan pasien diabetes dengan tujuan mendukung perubahan perilaku untuk memperdalam pemahaman mereka tentang diabetes, dan bertujuan untuk memahami diabetes, pencegahan, tanda dan gejala yang merupakan pilar penatalaksanaan diabetes. Edukasi memegang peranan yang sangat penting dalam penatalaksanaan DM tipe 2 karena pemberian edukasi pada pasien dapat merubah perilaku pasien dalam melakukan perawatan mandiri diabetes mellitus. Merubah orang yang mengalami DM tidaklah mudah, diperlukan motivasi yang dilakukan secara terus menerus. (9)

Upaya tersebut dapat melalui kegiatan konseling yang mana menurut Mortensen (1964) konseling diharapkan mampu menambah pemahaman pasien sehingga patuh dalam minum obat dan mau mengubah gaya hidupnya demi kondisi yang lebih baik dari pengobatan yang dijalani. Metode brief counseling

merupakan salah satu metode konseling singkat yang memiliki kelebihan efisiensi waktu dan praktis dalam pelaksanaannya. Brief Nurse Counselling bertujuan untuk memberikan intervensi keperawatan yang bersifat edukatif dan psikososial secara singkat namun efektif, dengan fokus pada peningkatan kemampuan pasien dalam mengelola penyakitnya secara mandiri. Dalam konteks pasien Diabetes Mellitus Tipe 2, brief nurse counselling diarahkan untuk meningkatkan pengetahuan, motivasi, dan perilaku pasien dalam pengendalian kadar gula darah melalui penerapan gaya hidup sehat, kepatuhan terhadap pengobatan, serta perawatan diri sehari-hari (self-care). (10)

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Syafitri yang menegaskan bahwa pemberian edukasi keperawatan secara konsisten (counselling) berkontribusi pada peningkatan kepatuhan diet dan aktivitas fisik pasien diabetes sehingga dapat menurunkan kadar gula darah. (10) Penelitian oleh Ari Fardiansyah menjelaskan bahwa metode konseling memiliki keunggulan dibandingkan dengan metode pendidikan kesehatan lainnya seperti penyuluhan, dimana pada metode konseling pendidikan kesehatan komunikasi dapat berjalan dua arah, sehingga apabila pasien tidak atau belum mengerti penjelasan dari konselor, maka pasien dapat bertanya langsung pada konselor, selain itu metode konseling juga memiliki fungsi membimbing pasien serta mengutamakan kepentingan pasien bukan hanya merupakan tugas atau kewajiban petugas dalam memberikan pendidikan kesehatan seperti pada metode penyuluhan. (11) Penelitian oleh Arianti, menyatakan bahwa edukasi menggunakan media visual efektif dalam menurunkan kadar gula darah dibandingkan edukasi tanpa media visual. (12) Hasil penelitian lainnya yang mendukung pernyataan ini adalah penelitian oleh Muslimin menyatakan bahwa poster adalah salah satu media edukasi yang paling efisien secara biaya. Dengan anggaran yang terbatas, poster dapat diproduksi dan didistribusikan secara luas, membuatnya ideal untuk kampanye kesehatan publik skala besar. (13) Penelitian Tegegne et al., menyatakan bahwa poster yang menggunakan visual yang menarik, termasuk warna-warna lembut, dapat membuat informasi lebih mudah dipahami dan diingat. (14)

Puskesmas Rawat Inap Kedaton merupakan fasilitas kesehatan yang terletak di Kecamatan Kedaton, Kota Bandar Lampung. Hasil dari Pra-survei menunjukkan bahwa diabetes mellitus adalah penyakit tidak menular yang menduduki urutan keempat di antara sepuluh besar penyakit teratas di Puskesmas tersebut. Penyebab tingginya tingkat kejadian Diabetes Mellitus di Puskesmas tersebut dikarenakan rendahnya tingkat pemahaman dalam pengendalian kadar gula darah. Jumlah pasien Diabetes Mellitus yang melakukan kunjungan dan pengobatan selama tiga bulan terakhir dari bulan Agustus-Oktober di Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Kedaton yaitu berjumlah 60 pasien dengan Riwayat Diabetes Mellitus Tipe II. Dari hasil wawancara dengan salah satu petugas puskesmas, bahwa penyandang diabetes mellitus tipe II di Puskesmas tidak semua pasien paham dalam pengendalian kadar gula darah. Petugas lainnya di puskesmas tersebut mengungkapkan bahwa edukasi diabetes mellitus tipe II dengan metode Brief Nurse Counselling disertai media poster belum pernah dilaksanakan sebagai metode pengendalian kadar gula darah pada individu dengan diabetes mellitus.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, peneliti ingin melakukan penelitian mengenai Efektivitas Brief Nurse Counselling Disertai Media Poster Terhadap Kadar Gula Darah Diabetes Mellitus Tipe II Di Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Kedaton, Kota Bandar Lampung Tahun 2025. Penelitian ini bertujuan guna mengidentifikasi Efektivitas Brief Nurse Counselling Disertai Media Poster Terhadap Kadar Gula Darah Diabetes Mellitus Tipe II, serta memberikan wawasan dan dukungan yang berharga bagi individu dengan Diabetes Mellitus Tipe II untuk mencapai hasil kesehatan yang diinginkan. Dengan Pendekatan edukatif melalui metode Brief Nurse Counselling yang dipadukan dengan media poster merupakan inovasi sederhana, efektif, dan sesuai dengan tuntutan pelayanan keperawatan modern yang menekankan aspek Promotif dan preventif.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian kuantitatif dengan *Pre-Eksperimental Designs* dengan pendekatan *One group Pretest and Posttest design*. Tujuan rancangan ini adalah untuk melihat apakah ada pengaruh kadar gula darah sewaktu antara *pretest* (Pemeriksaan Gula Darah sebelum intervensi) dan *posttest* (Pemeriksaan gula darah setelah intervensi) sehingga dapat mengetahui perubahan-perubahan yang terjadi sebelum dan sesudah diberikan intervensi (Brief Nurse Counselling disertai media poster). Penelitian ini dirancang untuk mengidentifikasi Pengaruh Pemberian Efektivitas *Brief Nurse Counselling* Disertai Media Poster Terhadap Penurunan Kadar Gula Darah Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe II Di Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Kedaton, Kota Bandar Lampung. Penelitian ini sudah dilakukan pada bulan Januari 2026 di Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Kedaton Kota Bandar Lampung. Populasi dalam penelitian ini yakni jumlah penderita Diabetes Mellitus yang rutin melakukan kunjungan dan pengobatan selama tiga bulan terakhir yaitu pada bulan Agustus – Oktober 2025 sebanyak 60 pasien. Sedangkan sampel yang digunakan sebanyak

25 responden menggunakan teknik pengambilan *purposive sampling*. Variabel independen penelitian ini ialah *brief nurse counseling* disertai media poster dan variabel dependennya ialah kadar gula darah. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu lembar SOP *counseling*, lembar observasi dan set-glucometer. Penelitian ini sudah dilakukan laik etik di Komisi Etik Penelitian Universitas Mitra Indonesia dan dinyatakan laik etik pada tanggal 02 Maret 2026 dengan nomor S.25/047/FKES10/2026. Analisis data yang digunakan yaitu analisis univariat dan analisis bivariat menggunakan uji *t-dependen*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil

Pre-Test

Tabel 1. Rata-rata nilai kadar gula darah sewaktu pada pasien diabetes mellitus tipe II sebelum diberikan intervensi *Brief Nurse Counselling* disertai Media Poster

Variabel	Mean	SD	Min-Max	95% CI
Nilai kadar gula darah sewaktu pada penderita DM tipe II	246.72	22.259	203-289	237.53-255.91

Berdasarkan Tabel 1 diatas menunjukkan bahwa rata-rata nilai kadar gula darah sewaktu pada pasien Diabetes Mellitus Tipe II sebelum diberikan intervensi *Brief Nurse Counselling* disertai Media Poster adalah sebesar 246,72 mg/dL, dengan standar deviasi 22,259. Nilai kadar gula darah sewaktu terendah adalah 203 mg/dL dan tertinggi mencapai 289 mg/dL. Hasil interval kepercayaan 95% (95% CI) berada pada rentang 237,53-255,91 mg/dL, yang menunjukkan bahwa rata-rata kadar gula darah sewaktu responden sebelum intervensi cenderung berada diatas nilai normal. Data ini menggambarkan bahwa sebelum diberikan intervensi *Brief Nurse Counselling* disertai Media Poster, sebagian besar responden masih mengalami kadar gula darah sewaktu yang tinggi.

Post-Test

Tabel 2. Rata-rata nilai kadar gula darah sewaktu pada pasien diabetes mellitus tipe II setelah diberikan intervensi *Brief Nurse Counselling* disertai Media Poster

Variabel	Mean	SD	Min-Max	95% CI
Nilai kadar gula darah sewaktu pada pasien DM tipe II	193.92	12.312	175-220	188.84-199.00

Berdasarkan Tabel 2 diatas menunjukkan bahwa rata-rata nilai kadar gula darah sewaktu pada pasien Diabetes Mellitus Tipe II sesudah diberikan intervensi *Brief Nurse Counselling* disertai Media Poster adalah sebesar 193,92 mg/dL, dengan standar deviasi 12,312. Nilai kadar gula darah sewaktu terendah sesudah intervensi adalah 175 mg/dL dan nilai tertinggi 220 mg/dL. Interval kepercayaan 95% (95% CI) berada pada rentang 188,84-199,00 mg/dL. Hasil ini menunjukkan adanya penurunan rata-rata kadar gula darah sewaktu dibandingkan dengan nilai sebelum intervensi. Penurunan tersebut menggambarkan adanya perubahan nilai kadar gula darah sewaktu pada responden sesudah diberikan intervensi *Brief Nurse Counselling* disertai Media Poster.

Hasil Uji Normalitas

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

Variabel	N	P-Value
Nilai kadar gula darah sewaktu pada pasien DM tipe II (pre-test)	25	0.782
Nilai kadar gula darah sewaktu pada pasien DM tipe II (post-test)	25	0.437

Pada Tabel 3 diatas, diketahui bahwa penelitian ini menggunakan uji Normalitas *Shapiro wilk* karena responden yang digunakan kurang dari 50 dengan ketentuan jika nilai *p-value* >0.05 maka distribusi

normal, jika nilai p -value <0.05 distribusi tersebut tidak normal. Diketahui data kadar gula darah sewaktu sebelum (*pre-test*) dan sesudah intervensi (*post-test*) menunjukkan bahwa nilai p -value *pre-test* sebesar 0,782 dan p -value *post-test* sebesar 0,437. karena kedua nilai p -value lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data kadar gula darah sewaktu baik sebelum maupun sesudah intervensi ber distribusi normal. Dengan demikian, data memenuhi syarat untuk dilakukan uji statistik parametric, yaitu uji *Paired t-test*, untuk mengetahui perbedaan kadar gula darah sewaktu sebelum dan sesudah diberikan intervensi *Brief Nurse Counselling* disertai Media Poster.

Hasil Analisis	Variabel	Mean	SD	SE	t-test	p-value	
Bivariat Tabel 4. Pengaruh Nurse Counselling disertai Poster Terhadap	Nilai kadar gula darah sewaktu pada pasien DM tipe II (<i>pre-test</i>)	246.72					Brief
			18.102	3.620	14.584	0,000	
	Nilai kadar gula darah sewaktu pada pasien DM tipe II (<i>post-test</i>)	193.92					Media
							Kadar
Gula Darah Sewaktu Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe II di Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Kedaton Bandar Lampung Tahun 2025							

Berdasarkan Tabel 4 hasil analisis menunjukkan bahwa rata-rata kadar gula darah sewaktu pada pasien Diabetes Mellitus Tipe II sebelum diberikan intervensi *Brief Nurse Counselling* disertai Media Poster (*pre-test*) adalah sebesar 246,72 mg/dL, sedangkan rata-rata kadar gula darah sewaktu setelah diberikan intervensi (*post-test*) mengalami penurunan menjadi 193,92 mg/dL. Hasil uji statistik menggunakan *Paired t-test* menunjukkan nilai standar deviasi sebesar 18,102, *standar eror* sebesar 3,620, serta nilai t hitung sebesar 14,584. Adapun nilai p -value sebesar 0,000 ($p < 0,05$), yang berarti terdapat perbedaan yang bermakna secara statistik antara kadar gula darah sewaktu sebelum dan sesudah diberikan intervensi *Brief Nurse Counselling* disertai Media Poster. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa edukasi dengan metode *Brief Nurse Counselling* disertai Media Poster berpengaruh signifikan terhadap penurunan kadar gula darah sewaktu pada pasien Diabetes Mellitus Tipe II di Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Kedaton Bandar Lampung Tahun 2025.

4.2 Pembahasan

Nilai Kadar Gula Darah Sewaktu pada pasien Diabetes Mellitus Tipe II sebelum diberikan intervensi *Brief Nurse Counselling* disertai Media Poster (*Pre-test*)

Berdasarkan hasil penelitian pada tahap *pretest*, diperoleh rata-rata nilai kadar gula darah sewaktu pada pasien Diabetes Mellitus Tipe II sebelum diberikan intervensi *Brief Nurse Counselling* disertai Media Poster sebesar 246.72 mg/dL, dengan standar deviasi 22.259 mg/dL. Nilai kadar gula darah terendah adalah 203 mg/dL dan tertinggi 289 mg/dL, dengan rentang nilai yang cukup lebar. Interval kepercayaan 95% menunjukkan nilai 237.53-255.91 mg/dL yang menggambarkan bahwa nilai kadar gula darah sewaktu (GDS) pada pasien Diabetes Mellitus tipe II sebelum diberikan intervensi *brief nurse counselling* disertai media poster cenderung berada di atas batas normal klinis (≥ 200 mg/dL), menunjukkan kondisi hiperglikemia awal pada mayoritas responden. Kondisi ini konsisten dengan gambaran klinis DM tipe II dimana kontrol glikemik yang tidak optimal sering dijumpai pada pasien tanpa edukasi atau dukungan manajemen diri yang memadai.

Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Kuantitatif pra-eksperimen yang menunjukkan bahwa sebagian besar pasien DM tipe II memiliki kadar gula darah sewaktu *pre-test* >200 mg/dL sebelum dilakukan edukasi keperawatan, dan setelah intervensi edukasi mengalami penurunan nilai GDS yang bermakna secara klinis dan statistik. Penelitian ini menegaskan bahwa edukasi keperawatan berperan penting dalam meningkatkan kepatuhan gaya hidup sehat serta menurunkan kadar gula darah sewaktu pada pasien DM tipe II.(15) Selain itu, penelitian lain yang menerapkan intervensi edukasi terhadap self-management dan self-efficacy pasien DM melaporkan bahwa program edukasi efektif berpengaruh terhadap perubahan nilai gula darah pasien setelah intervensi, menunjukkan keterkaitan antara peningkatan kemampuan manajemen diri pasien dengan pengendalian kadar glukosa darah mereka.(16) Penelitian konseling farmasi pada pasien DM Tipe 2 juga memperkuat bukti bahwa intervensi edukatif dapat meningkatkan pemahaman pasien tentang penyakitnya sehingga berkontribusi pada penurunan rerata kadar

gula darah sewaktu setelah pemberian konseling dibandingkan pre-test. (17) Penelitian tersebut memperkuat bahwa kadar gula darah responden sebelum intervensi dalam penelitian ini mencerminkan gambaran nyata pasien DM tipe 2 yang belum memiliki kontrol gula darah yang optimal, sehingga intervensi berupa brief nurse counselling disertai media poster sangat diperlukan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan praktik pengelolaan diabetes secara mandiri pada pasien. Pendekatan edukatif seperti ini secara konsisten didukung oleh bukti bahwa pendidikan self-management merupakan bagian penting dalam strategi perawatan diabetes untuk membantu pasien mencapai target glikemik yang lebih baik. (18)

Menurut peneliti, hasil pre-test pada penelitian ini menunjukkan bahwa sebelum diberikan intervensi, kadar GDS pasien masih menunjukkan nilai di atas target pengendalian glycemic yang dianjurkan. Hal ini memberi gambaran awal bahwa rendahnya pengendalian gula darah sebelum intervensi kemungkinan disebabkan oleh minimnya pemahaman pasien tentang manajemen diabetes, kurangnya motivasi, dan dukungan sosial yang terbatas. Selain itu, pola hidup tidak sehat, seperti konsumsi makanan tinggi gula dan kurangnya aktivitas fisik, turut memengaruhi kondisi tersebut. Temuan ini menjadi dasar untuk mengevaluasi efektivitas intervensi brief nurse counselling disertai media poster pada pengukuran post-test, serta membandingkan perubahan nilai kadar gula darah sewaktu sebagai indikator perubahan klinis pasien setelah intervensi edukatif.

Nilai Kadar Gula Darah Sewaktu pada pasien Diabetes Mellitus Tipe II sesudah diberikan intervensi Brief Nurse Counselling disertai Media Poster (Post-test)

Berdasarkan hasil penelitian pada tahap post-test, setelah diberikan intervensi Brief Nurse Counselling disertai Media Poster, diperoleh rata-rata nilai kadar gula darah sewaktu pada pasien Diabetes Mellitus tipe II sebesar 193,92 mg/dL, dengan standar deviasi 12,312 mg/dL. Nilai kadar gula darah terendah adalah 175 mg/dL dan tertinggi 220 mg/dL, dengan interval kepercayaan 95% sebesar 188.84-199.00 mg/dL. Hasil ini menunjukkan adanya penurunan kadar gula darah sewaktu pada responden setelah diberikan intervensi dibandingkan dengan hasil pretest.

Secara teori, edukasi dengan metode Brief Nurse Counselling dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman pasien melalui dengan konseling singkat yang terstruktur serta penggunaan media poster sebagai alat bantu edukasi diyakini dapat meningkatkan pemahaman pasien terhadap diet, pemantauan gula darah mandiri, serta perilaku hidup sehat secara keseluruhan. (19) Penggunaan media poster dalam pelaksanaan intervensi Brief Nurse Counselling juga berperan penting dalam meningkatkan efektivitas intervensi. Media poster dapat membantu responden mudah mengingat karena desain visual yang menarik merupakan elemen kunci dalam efektivitas poster sebagai media counselling kesehatan, karena mampu menarik perhatian, memudahkan pemahaman pesan, dan meningkatkan daya ingat informasi. Penggunaan warna cerah dan kontras, dapat menyoroti informasi penting dan menarik perhatian responden. Gambar dan ilustrasi yang relevan dan berkualitas tinggi, membantu menjelaskan konsep kompleks dan meningkatkan keterlibatan responden. Selain itu, tata letak yang rapi dan tipografi yang jelas meningkatkan keterbacaan dan pemahaman informasi. (20)

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa ada perbedaan bermakna kadar glukosa darah sebelum dan sesudah pemberian konseling menggunakan media poster ($p=0,002$) dan booklet ($p=0,004$). Edukasi tentang nutrisi pada pasien dan keluarga penderita DM berpengaruh terhadap penurunan nilai gula darah. Penelitian kuasi-eksperimental yang meneliti konseling empat pilar pada pasien Diabetes Mellitus Tipe II juga menemukan bahwa pemberian konseling berkaitan dengan penurunan kadar gula darah sewaktu setelah intervensi pada kelompok intervensi dibandingkan sebelum intervensi. Temuan ini menunjukkan bahwa pendekatan konseling yang fokus pada pemahaman penyakit, pola makan, intervensi farmakologis, dan aktivitas fisik dapat memberikan dampak positif terhadap kontrol glikemik pasien. (12) Penelitian terkait konseling gizi pada penderita Diabetes Mellitus pun mempertegas bahwa edukasi konseling mampu menghasilkan penurunan signifikan kadar gula darah sewaktu setelah intervensi, dengan nilai $p < 0,05$ menunjukkan efektivitas pendekatan edukatif dibandingkan kondisi pre-intervensi. (13) Hal ini sejalan dengan penelitian terbaru yang melaporkan bahwa pada kondisi awal (baseline) sebelum intervensi edukasi, banyak pasien dengan DM tipe 2 menunjukkan kadar gula darah yang belum terkontrol secara efektif, yang kemudian meningkat setelah program pendidikan self-management. Sebagai contoh, studi kuasi-eksperimental menunjukkan adanya perbedaan bermakna pada monitoring gula darah pasien DM tipe 2 antara kondisi sebelum dan sesudah intervensi edukasi, yang menggambarkan bahwa sebelum adanya edukasi, kontrol glikemik pasien cenderung belum optimal. (17)

Menurut peneliti, temuan post-test dalam penelitian ini yang menunjukkan penurunan nilai kadar gula darah sewaktu setelah intervensi brief nurse counselling disertai media poster memiliki dukungan bukti ilmiah dari penelitian-penelitian serupa. Perubahan nilai GDS ini mengindikasikan bahwa intervensi edukatif oleh tenaga keperawatan merupakan komponen penting dalam upaya meningkatkan pengendalian diri pasien terhadap DM tipe II melalui perubahan pemahaman, perilaku, dan motivasi pasien. Hasil ini menjadi dasar kuat untuk menyimpulkan bahwa pendekatan intervensi edukatif keperawatan memiliki kontribusi positif terhadap peningkatan kontrol glycemic pasien DM tipe II.

Pengaruh Brief Nurse Counselling Disertai Media Poster Terhadap Kadar Gula Darah Sewaktu Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe II di Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Kedaton Tahun 2025

Berdasarkan hasil analisis statistik menggunakan uji Paired t-test, diperoleh rata-rata kadar gula darah sewaktu pada pasien Diabetes Mellitus Tipe II sebelum intervensi (pre-test) sebesar 246,72 mg/dL, sedangkan setelah diberikan intervensi Brief Nurse Counselling disertai Media Poster (post-test) rata-rata kadar gula darah sewaktu menurun menjadi 193,92 mg/dL. Hasil uji statistik menunjukkan nilai t hitung = 14,584 dengan p-value = 0,000 ($p < 0,05$), yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan pemberian intervensi Brief Nurse Counselling disertai Media Poster terhadap penurunan kadar gula darah sewaktu pada pasien DM Tipe II di Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Kedaton Bandar Lampung Tahun 2025. Selisih rerata penurunan kadar gula darah sewaktu sebesar 52,8 mg/dL menunjukkan bahwa intervensi yang diberikan tidak hanya bermakna secara statistik, tetapi juga bermakna secara klinis. Nilai standar deviasi sebesar 18,102 dan standar eror 3,620 menunjukkan bahwa variasi data masih dalam batas wajar dan hasil analisis dapat dipercaya untuk mempresentasikan populasi penelitian.

Secara teoritis, edukasi yang sistematis membantu pasien untuk lebih memahami pentingnya pemantauan gula darah secara rutin, mengatur pola makan, meningkatkan aktivitas fisik, serta memperkuat kepatuhan terhadap pengobatan. Secara klinis, pemantauan gula darah sewaktu merupakan salah satu indikator penting untuk menilai kontrol glikemik jangka pendek yang mencerminkan respons tubuh terhadap makanan dan aktivitas harian, sehingga perubahan nilainya setelah intervensi edukatif menunjukkan bahwa pasien berhasil mengadaptasi perilaku manajemen diri yang lebih baik. (10) Penggunaan media poster dalam pelaksanaan edukasi dengan metode Brief Nurse Counselling memperkuat efek intervensi. Melalui komunikasi yang efektif, informasi penting mengenai pencegahan penyakit, promosi kesehatan, dan kebijakan kesehatan dapat disebarluaskan kepada masyarakat luas. Berbagai media telah digunakan untuk tujuan ini, salah satu yang paling umum dan efektif adalah media visual, seperti poster. Poster memiliki kemampuan untuk menyampaikan pesan dengan cara yang menarik, mudah dipahami, dan menjangkau berbagai lapisan masyarakat. (13) Penggunaan bahasa yang mudah dipahami merupakan aspek penting dalam efektivitas poster sebagai media komunikasi kesehatan, karena bahasa yang sederhana dan jelas dapat meningkatkan pemahaman dan retensi informasi oleh audiens. Poster yang menggunakan bahasa sesuai dengan tingkat literasi target audiens lebih efektif dalam menyampaikan pesan kesehatan. Ini penting karena penggunaan kata-kata yang kompleks atau terminologi medis yang sulit dipahami dapat mengurangi efektivitas pesan. Menyesuaikan bahasa dengan karakteristik demografis responden, seperti usia, pendidikan, dan latar belakang budaya, juga dapat meningkatkan relevansi dan keterlibatan audiens dengan konten poster. Penggunaan kalimat pendek, struktur yang jelas, dan terminologi yang familiar membantu audiens mencerna informasi dengan lebih cepat dan efisien. Oleh karena itu, perencanaan bahasa yang digunakan dalam poster kesehatan harus mempertimbangkan tingkat literasi dan preferensi bahasa dari target audiens untuk memastikan pesan dapat diterima dan dipahami dengan baik, sehingga mampu mendorong perubahan perilaku kesehatan yang diinginkan. (8) Poster yang dipajang dalam jangka waktu lebih lama cenderung lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan mengubah perilaku kesehatan dibandingkan dengan poster yang hanya dipajang dalam waktu singkat. Durasi paparan yang cukup memberikan waktu bagi audiens untuk merenungkan pesan, mengingat informasi penting, dan memutuskan untuk mengambil tindakan yang dianjurkan. Selain itu, eksposur yang berulang terhadap poster yang sama dapat memperkuat pesan dan meningkatkan daya ingat. Oleh karena itu, dalam merencanakan kampanye kesehatan menggunakan poster, penting untuk mempertimbangkan durasi paparan yang optimal, memastikan poster tetap terlihat dalam periode waktu yang cukup lama untuk memaksimalkan dampaknya pada responden dan mendorong perubahan perilaku yang diinginkan. (9) Sejalan dengan penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa media visual seperti poster, selain leaflet, video, atau flipchart, membantu meningkatkan pengetahuan pasien tentang diabetes, pola makan, dan manajemen penyakit yang pada akhirnya mempengaruhi self-management dan kontrol gula darah. (7)

Penelitian ini didukung oleh bukti ilmiah dari berbagai studi sejenis yang menunjukkan bahwa intervensi edukasi dan konseling secara terstruktur pada pasien DM tipe II berpengaruh signifikan terhadap

penurunan kadar glukosa darah. Salah satunya adalah penelitian kuasi-eksperimental yang mengevaluasi education and support group berbasis teori self-care pada pasien DM tipe II. Hasil menunjukkan bahwa intervensi edukasi tersebut secara signifikan menurunkan kadar glukosa darah dan meningkatkan kepatuhan pengelolaan diri pasien ($p = 0,008$).⁽⁴⁾ Selain itu, penelitian yang menerapkan edukasi keperawatan terhadap kepatuhan gaya hidup sehat juga melaporkan bahwa pemberian edukasi keperawatan secara sistematis meningkatkan kepatuhan pasien terhadap pola hidup sehat dan berkontribusi terhadap penurunan kadar gula darah sewaktu pada penderita DM tipe II.⁽³⁾ Sejalan dengan penelitian terbaru yang menunjukkan bahwa intervensi edukatif berbasis self-management memiliki efek signifikan dalam meningkatkan kontrol gula darah pasien DM tipe 2, termasuk parameter glycemia seperti gula darah sewaktu. Studi kuasi-eksperimental yang dilakukan di Puskesmas Aceh Timur melaporkan adanya perbedaan bermakna antara nilai monitoring gula darah sebelum dan sesudah edukasi self-management, yang menunjukkan bahwa edukasi dapat meningkatkan kemampuan pasien dalam mengontrol kadar glukosa darah mereka. ⁽¹⁶⁾

Menurut peneliti, hasil analisis bivariat dalam penelitian ini menunjukkan bahwa brief nurse counselling disertai media poster berpengaruh signifikan terhadap penurunan kadar gula darah sewaktu pasien DM tipe II. Hal ini didukung oleh literatur ilmiah yang konsisten bahwa intervensi edukatif yang dipimpin perawat atau tenaga kesehatan dapat meningkatkan pengendalian glycemic melalui peningkatan pengetahuan self-management, kepatuhan terapi, dan perubahan perilaku hidup sehat.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai efektivitas *brief nurse counselling* disertai media poster terhadap kadar gula darah sewaktu pada pasien diabetes mellitus tipe II di wilayah kerja Puskesmas Rawat Inap Kedaton Bandar Lampung Tahun 2025, maka dapat ditarik kesimpulan yaitu hasil analisis statistik menggunakan uji Paired t-test menunjukan nilai t hitung = 14,584 dengan p-value = 0,000 ($p < 0,05$), yang menandakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pemberian intervensi brief nurse counselling disertai media poster terhadap penurunan kadar gula darah sewaktu pada pasien diabetes mellitus tipe II di wilayah kerja Puskesmas Rawat Inap Kedaton Tahun 2025. Diharapkan peneliti selanjutnya dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan melakukan penelitian dengan sampel yang lebih besar, jenis dan rancangan penelitian yang berbeda, serta penggunaan kelompok kontrol.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Merliana, A.; Kurniasari, S.; Stiexs, A. Pengaruh Pemberian Aktivitas Jalan Kaki Terhadap Penurunan Kadar Gula Darah Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe Ii Di Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Penengahan Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2024. *Motekar: Jurnal Multidisiplin Teknologi Dan Arsitektur*, 2024, 2.2: 581-590.
- [2] International Diabetes Federation. *IDF Diabetes Atlas 11th Edition*. 2025. https://diabetesatlas.org/media/uploads/sites/3/2025/04/IDF_Atlas_11th_Edition_2025.pdf
- [3] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Survei Kesehatan Indonesia 2023 dalam angka. 2023. Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan, Kementerian Kesehatan RI.
- [4] MAHARANI, Amanda; SHOLIH, Mally Ghinan. Literature review: Faktor risiko penyebab diabetes melitus tipe II pada remaja. *Jurnal Sehat Mandiri*, 2024, 19.1: 185-197.
- [5] Dinkes Lampung. Dinas Kesehatan Provinsi Lampung, 2024.
- [6] Arianti, Sindi; Winahyu, Karina Megasari; Hastuti, Hera. Dukungan Sosial dan Manajemen Diri pada Lansia Diabetes Melitus Tipe 2 di Komunitas: Dukungan Sosial dan Manajemen Diri pada Lansia Diabetes Melitus Tipe 2 di Komunitas. *Jurnal Kesehatan Masa Depan*, 2023, 2.1: 10-21. <https://doi.org/https://doi.org/10.58516/jkmd.v2i1.52>
- [7] Indonesia, Perkumpulan Endokrinologi. Pedoman pengelolaan dan pencegahan diabetes melitus tipe 2 dewasa di Indonesia. *Pb Perkeni*, 2021, 46.
- [8] Della, Agata; Subiyanto, Paulus; Maria, Avin. Faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan pengobatan pasien diabetes melitus tipe 2. *Jurnal Keperawatan Klinis Dan Komunitas (Clinical and Community Nursing Journal)*, 2023, 7.2: 124. <https://doi.org/10.22146/jkkk.83090>
- [9] Oktaviana, Dina, Et Al. Pengaruh Edukasi Diet Diabetes Melitus Berbasis Poster Terhadap Kepatuhan Diet Yang Mengalami Diabetes Melitus Tipe 2 Di Puskesmas Binamu Kota Kabupaten Jeneponto. *Jurnal Kesehatan Panrita Husada*, 2024, 9.2: 158-172. <https://doi.org/10.37362/Jkph.V9i2.1332>

- [10] Syafitri, Irene Wulan; YASIN, Nanang Munif; SARI, Ika Puspita. Pengaruh Edukasi Oleh Apoteker Dengan Metode Brief Counseling Terhadap Pengetahuan, Kepatuhan Dan Glukosa Darah Pasien DM Tipe 2 Di Puskesmas Kabupaten Pemalang. *J. Manaj. Dan Pelayanan Farm. J. Manag. Pharm. Pract*, 2023, 13.1: 12. <https://doi.org/10.22146/jmpf.74821>
- [11] Fardiansyah, Mochamad Ari. Konseling Empat Pilar Penanganan Diabetes Melitus Terhadap Penurunan Kadar Gula Darah. *Jurnal Kesehatan Budi Luhur: Jurnal Ilmu-Ilmu Kesehatan Masyarakat, Keperawatan, dan Kebidanan*, 2020, 13.1. <https://doi.org/https://doi.org/10.62817/jkbl.v0i0.88>
- [12] Arianti, Sindi; Winahyu, Karina Megasari; Hastuti, Hera. Dukungan Sosial Dan Manajemen Diri Pada Lansia Diabetes Melitus Tipe 2 Di Komunitas: Dukungan Sosial Dan Manajemen Diri Pada Lansia Diabetes Melitus Tipe 2 Di Komunitas. *Jurnal Kesehatan Masa Depan*, 2023, 2.1: 10-21. <https://doi.org/https://doi.org/10.58516/jkmd.v2i1.52>
- [13] Muslimin, Muhammad Ashar; Setiadi, Antonius Adji Prayitno; Wibowo, Yosi Irawati. Pengaruh Brief Counseling Modifikasi 5a Terhadap Kepatuhan Dan Kadar Gula Darah Pasien Diabetes Melitus Tipe Ii Di Rsud Sawerigading Kota Palopo. *Jurnal Pharmascience*, 2021, 8.2: 149-157. <https://ppjp.ulm.ac.id/journal/index.php/pharmascience>
- [14] Tegegne, Bantayehu Addis, et al. A critical review on diabetes mellitus type 1 and type 2 management approaches: from lifestyle modification to current and novel targets and therapeutic agents. *Frontiers in Endocrinology*, 2024, 15: 1440456. <https://doi.org/10.3389/fendo.2024.1440456>
- [15] Susanti, Novia; Nursalam, Nursalam; Nadatien, Ima. Pengaruh Pengaruh Education and Support Group Berbasis Teori Self Care Terhadap Kepatuhan, Kemandirian Perawatan Kaki Dan Kadar Glukosa Darah Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2. *Jurnal Keperawatan Suaka Insan (Jksi)*, 2023, 8.1: 21-29.
- [16] Primasari, Sefria Indah. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Diabetes Melitus Tipe 2 Di Puskesmas Kesumadadi Lampung Tengah. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat Indonesia (Jikmi)*, 2024, 5.2. <https://doi.org/https://doi.org/10.57084/jikmi.v5i2.1758>
- [17] Solpani, T.; Agata, A.; Subardiah, I. Hubungan Kebiasaan Pola Makan Sehari-hari Lansia Dengan Peningkatan Kadar Gula Darah Diabetes Melitus di Puskesmas Sukabumi Buay Bahuga Way Kanan. *Manajemen Informasi Kesehatan*, 2025, 10.1: 98-111. <https://doi.org/https://doi.org/10.51851/jmis.v10i1.580>
- [18] Hasibuan, Ira Sri Mawarni, et al. Literatur Review Penggunaan Poster Sebagai Media Komunikasi Kesehatan. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 2024, 7.8: 3347-3352. <https://doi.org/10.56338/jks.v7i8.5895>
- [19] Widyaningtyas, Ryka. Pengaruh Konseling Kalori terhadap Kadar Glukosa Darah Pada Pasien Diabetes Melitus di Dusun Semanding. *Jurnal Keperawatan Terapan*, 2025, 11.1: 17-25. <https://doi.org/https://doi.org/10.31290/jkt.v11i1.5345>
- [20] Yasin, Nanang Munif; Syafitri, Irene Wulan; Sari, Ika Puspita. Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Kepatuhan Terhadap Luaran Klinik Pasien Diabetes Mellitus Melalui Metode Brief Counseling Di Puskesmas Di Kabupaten Pemalang. *Majalah Farmasetik*, 2022, 18.4: 475. <https://doi.org/10.22146/farmaseutik.v18i4.74919>